MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN POSTER TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI DI SMPN 1 TAMBELANG TAHUN 2026

Syifa Nurfadillah[1], Lenny Irmawaty Sirait[2], Maslan Pangaribuan[3]
Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

Email: syifanurfadillah883@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan mengenai *Personal hygiene* pada remaja putri dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan reproduksi. Edukasi menggunakan media poster merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperbaiki perilaku *Personal hygiene*. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan poster terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 57 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. **Hasil:** Sebelum intervensi, sebanyak 54,4% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 93,0% memiliki sikap positif, dan 59,6% menunjukkan perilaku *Personal hygiene* yang baik. Setelah intervensi, persentase responden dengan pengetahuan tinggi meningkat menjadi 63,2%, sikap positif menjadi 98,2%, dan perilaku *Personal hygiene* yang baik menjadi 75,4%. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa edukasi menggunakan poster memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan poster berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026.

Kata Kunci : *edukasi, poster, Personal hygiene, pengetahuan, sikap, perilaku, remaja putri.*

ABSTRACT

***Background**: Insufficient knowledge regarding Personal hygiene among adolescent girls may increase the risk of reproductive health problems. Poster-based education is one of the educational strategies that can improve knowledge, foster positive attitudes, and promote better Personal hygiene practices. **Objective**: To analyze the effect of poster-based education on changes in knowledge, attitudes, and Personal hygiene practices among adolescent girls at SMPN 1 Tambelang in 2026. **Methods**: This study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 57 respondents were*

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

selected through a purposive sampling technique. Data normality was assessed using the Kolmogorov–Smirnov test. Since the data did not meet the assumption of normality, further analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test. ***Results****: Before the intervention, 54.4% of the respondents had a low level of knowledge, 93.0% had positive attitudes, and 59.6% demonstrated good Personal hygiene practices. Following the intervention, the proportion of respondents with a high level of knowledge increased to 63.2%, positive attitudes increased to 98.2%, and good Personal hygiene practices increased to 75.4%. The Wilcoxon Signed-Rank Test revealed that poster-based education had a statistically significant effect on changes in knowledge, attitudes, and Personal hygiene practices (p < 0.001).*
Conclusion*: Poster-based education had a significant effect on improving the knowledge, attitudes, and Personal hygiene practices of adolescent girls at SMPN 1 Tambelang in 2026.*

Keywords*: education, poster, Personal hygiene, knowledge, attitude, practice, adolescent girls.*

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan serangkaian upaya individu dalam memelihara kebersihan dan kesehatan diri yang berperan penting dalam mempertahankan kondisi fisik serta mencegah berbagai gangguan kesehatan (Karmila & Pertiwi, 2022). Pada remaja putri, *Personal hygiene* perlu mendapat perhatian khusus karena kebersihan organ reproduksi berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi. *Personal hygiene* genitalia yang kurang baik dapat menyebabkan area genital menjadi lembap dan meningkatkan pertumbuhan bakteri, jamur, maupun mikroorganisme patogen sehingga meningkatkan risiko iritasi, infeksi saluran reproduksi, dan keputihan patologis (Nugrahaningtyas et al., 2025). Keputihan sendiri dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis merupakan mekanisme normal tubuh yang dipengaruhi perubahan hormonal, terutama estrogen, serta berperan dalam mempertahankan keseimbangan flora normal vagina (Hastuty et al., 2023). Kondisi fisiologis umumnya ditandai cairan bening atau putih, tidak berbau menyengat, dan tidak disertai rasa gatal atau nyeri (Bahari, 2022). Sebaliknya, keputihan patologis dapat disebabkan oleh infeksi dan ditandai dengan perubahan warna, jumlah, bau, serta keluhan seperti gatal, nyeri, atau rasa panas pada area genital (Marhaeni, 2020). Kebersihan genitalia yang tidak terjaga dapat mengganggu keseimbangan mikrobiota vagina dan mempermudah pertumbuhan mikroorganisme patogen, sehingga meningkatkan risiko berkembangnya keputihan patologis (Gaziano & Sabbatini, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Personal hygiene* merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja putri.

Masalah keputihan pada remaja masih cukup tinggi dan menunjukkan perlunya perhatian terhadap edukasi kesehatan reproduksi. Penelitian Alenizy et al. (2024) terhadap 824 remaja perempuan usia 14–20 tahun di Riyadh City menunjukkan bahwa 701 responden (85,1%) pernah mengalami keputihan abnormal. Temuan tersebut menggambarkan bahwa gangguan keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami remaja dan membutuhkan upaya promotif serta preventif. Di Indonesia, penelitian Herdayani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa keputihan abnormal dapat berkaitan dengan berbagai gangguan, seperti vaginosis

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

bakterialis dan candidiasis vulvovaginitis, bahkan keputihan dapat menjadi salah satu tanda yang perlu diwaspadai pada masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penerapan *Personal hygiene* yang benar menjadi salah satu upaya penting dalam mempertahankan kesehatan organ reproduksi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku *Personal hygiene*, dan kejadian keputihan pada remaja putri. Lailani et al. (2025) menemukan hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (p=0,000; r=0,739). Penelitian Peronika et al. (n.d.) juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko mengalami keputihan lebih tinggi. Dari aspek perilaku, Prasasti et al. (2023) menemukan adanya hubungan bermakna antara perilaku *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (p=0,042). Hasil serupa ditunjukkan oleh Putri et al. (2021), yang menemukan hubungan antara perilaku *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan (p=0,026). Sementara itu, Sainafat & Leunupun (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik *Personal hygiene* berperan dalam kejadian flour albus pada remaja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku *Personal hygiene* yang tepat merupakan bagian penting dalam pencegahan gangguan kesehatan reproduksi.

Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku *Personal hygiene*. Novitasari et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan meningkatkan rata-rata skor perilaku remaja putri dari 17,67 sebelum edukasi menjadi 27,43 setelah edukasi, dengan nilai p=0,000. Penelitian Hermayanti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi *hygiene* kewanitaan berpengaruh terhadap sikap remaja putri dalam mencegah keputihan, dengan p=0,001. Selain itu, Alviatussyamsiah et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. Azzahra et al. (2025) juga melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai keputihan patologis. Hasil-hasil tersebut memperkuat bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi promotif dalam meningkatkan kemampuan remaja menjaga kesehatan reproduksinya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah poster. Poster memiliki kelebihan berupa penyajian informasi yang singkat, visual, mudah dipahami, relatif murah, dapat ditempatkan di berbagai lokasi, serta dapat dibaca berulang kali oleh sasaran (Hayati, 2021). Media tersebut sesuai dengan karakteristik remaja yang membutuhkan informasi kesehatan yang sederhana, menarik, dan mudah diingat. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan media booklet, audiovisual, ceramah, atau media edukasi lainnya. Novitasari et al. (2021), misalnya, menggunakan edukasi dengan presentasi dan media PowerPoint secara daring, sedangkan Alviatussyamsiah et al. (2024) menggunakan booklet. Selain itu, sebagian penelitian hanya berfokus pada pengetahuan atau perilaku, sementara penelitian lainnya menilai sikap tanpa mengkaji ketiga aspek secara bersamaan. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan bukti mengenai efektivitas edukasi menggunakan poster terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* secara simultan pada remaja putri, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Kesenjangan tersebut juga terlihat pada kondisi di SMPN 1 Tambelang. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 111 remaja putri, sebanyak 50 responden (45,0%) memiliki pengetahuan rendah, 28 responden (25,2%) berpengetahuan sedang, dan 33 responden (29,7%) berpengetahuan tinggi. Meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap positif dan perilaku *Personal hygiene* yang baik, masih terdapat responden dengan sikap negatif serta

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

perilaku yang cukup dan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *Personal hygiene* masih perlu ditingkatkan agar sikap dan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan serta diterapkan berdasarkan pemahaman yang benar. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap perubahan tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* pada remaja putri di tingkat SMP, khususnya di SMPN 1 Tambelang yang belum memperoleh edukasi khusus mengenai *Personal hygiene* dan keputihan. Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini adalah masih terbatasnya bukti mengenai pengaruh edukasi menggunakan poster terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan poster terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan poster pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Putra et al., 2025). Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu *pretest* (O_1), pemberian intervensi edukasi menggunakan poster (X), dan *posttest* (O_2).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMPN 1 Tambelang sebanyak 111 orang. Sampel penelitian berjumlah 57 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi siswi kelas VIII, hadir saat penelitian, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswi yang tidak hadir, tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian, atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap (Nursalam, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan poster, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri. Edukasi diberikan secara tatap muka selama sekitar 30–45 menit menggunakan poster dengan video sebagai media pendukung. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda, sedangkan sikap dan perilaku diukur menggunakan kuesioner skala Likert empat poin. Kuesioner diadaptasi dan disesuaikan dari instrumen penelitian Pratiwi (2023) dan Annisa (2013). Pengetahuan dikategorikan menjadi tinggi (76–100%), sedang (56–75%), dan rendah (≤55). Sikap dikategorikan positif dan negatif berdasarkan persentase skor, sedangkan perilaku dikategorikan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (≤55).

Uji validitas dilakukan terhadap 50 responden. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel (0,279). Hasil pengujian menunjukkan seluruh 13 butir pengetahuan, 10 butir sikap, dan 10 butir perilaku memiliki nilai *r* hitung >0,279 sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan nilai sebesar 0,635 untuk pengetahuan, 0,826 untuk sikap, dan 0,723 untuk perilaku, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan penentuan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak selama penelitian dan diminta memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Selanjutnya

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene*. Responden kemudian memperoleh edukasi secara langsung menggunakan poster selama 30–45 menit yang dilengkapi video edukasi dan sesi tanya jawab. *Posttest* dilakukan tujuh hari setelah intervensi menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa, diberi kode, dimasukkan ke dalam basis data, dibersihkan, dan ditabulasi (Sinaga et al., 2018; Siyoto & Ali Sodik, 2015).

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *paired t-test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Hardisman, 2020). Keputusan statistik ditetapkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian melalui *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *justice*, dan penghormatan terhadap hak serta martabat responden. Identitas responden tidak dicantumkan dalam data penelitian dan digantikan dengan kode. Seluruh informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Keikutsertaan responden bersifat sukarela dan responden memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Personal hygiene* Menggunakan Poster

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Personal hygiene Menggunakan Poster

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	7	12.3	36	63.2
Sedang	19	33.3	14	24.6
Rendah	31	54.4	7	12.3
Total	57	100.0	57	100.0

Sumber : Syifa Nurfadillah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebelum diberikan edukasi *Personal hygiene* menggunakan poster, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori rendah, yaitu 31 responden (54,4%), kategori sedang sebanyak 19 responden (33,3%), dan kategori tinggi sebanyak 7 responden (12,3%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan, dengan kategori tinggi menjadi 36 responden (63,2%), kategori sedang 14 responden (24,6%), dan kategori rendah menurun menjadi 7 responden (12,3%).

Rendahnya pengetahuan sebelum edukasi menunjukkan bahwa sebagian remaja putri masih memiliki keterbatasan informasi mengenai *Personal hygiene*, khususnya mengenai cara

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

menjaga kebersihan organ reproduksi, pemilihan pakaian dalam, cara membersihkan area genitalia, dan pencegahan keputihan. Menurut peneliti, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh belum adanya edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan meningkat karena poster menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penyampaian materi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memperoleh penjelasan dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra dan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan terbentuknya perilaku kesehatan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media edukasi mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai *Personal hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alviatussyamsiah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. Lailani et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (p=0,000; r=0,739), yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, semakin rendah risiko keputihan patologis. Rosidah (2022) turut menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Selain itu, Sainafat & Leunupun (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus pada remaja (p=0,000).

Dengan demikian, peningkatan distribusi pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa media poster dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai *Personal hygiene*.

Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Personal hygiene* Menggunakan Poster

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Personal hygiene Menggunakan Poster

	SIKAP			
KATEGORI	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	53	93.0	56	98.2
Negatif	4	7.0	1	1.8
Total	57	100.0	57	100.0

Sumber : Syifa Nurfadillah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi *Personal hygiene* menggunakan poster, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 53 responden (93,0%), sedangkan sikap negatif sebanyak 4 responden (7,0%). Setelah diberikan edukasi, sikap positif meningkat menjadi 56 responden (98,2%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 1 responden (1,8%).

Tingginya persentase sikap positif sebelum edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pandangan yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman, informasi yang diperoleh dari orang tua, guru, tenaga kesehatan, media sosial, maupun lingkungan sekitar. Menurut peneliti, peningkatan sikap setelah edukasi terjadi karena responden memperoleh

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

informasi sekaligus pemahaman mengenai pentingnya *Personal hygiene* sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah keputihan.

Poster menyampaikan materi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan perhatian dan kesadaran responden. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi kemudian menjadi dasar terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap penerapan *Personal hygiene*. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif serta terbentuk melalui pengalaman dan informasi yang diterima. Pengetahuan yang baik dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap perilaku kesehatan.

Meskipun peningkatan sikap dalam penelitian ini tidak sebesar peningkatan pengetahuan, perubahan dari 93,0% menjadi 98,2% menunjukkan bahwa edukasi menggunakan poster mampu memperkuat keyakinan responden mengenai pentingnya *Personal hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azzahra et al. (2025), yang menunjukkan peningkatan sikap positif setelah edukasi kesehatan, dari 50 responden (20,4%) pada pretest menjadi 245 responden (100%) pada posttest. Hermayanti et al. (2024) juga menyatakan bahwa edukasi *hygiene* kewanitaan berpengaruh terhadap sikap remaja putri dalam mencegah keputihan. Selain itu, Alviatussyamsiah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan.

Dengan demikian, peningkatan sikap positif setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa poster dapat menjadi media yang mendukung pembentukan sikap positif terhadap penerapan *Personal hygiene*.

Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Personal hygiene* Menggunakan Poster

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Personal hygiene Menggunakan Poster

KATEGORI	PERILAKU			
	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	59.6	43	75.4
Cukup	22	38.6	13	22.8
Kurang	1	1.8	1	1.8
Total	57	100.0	57	100.0

Sumber : Syifa Nurfadillah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi *Personal hygiene* menggunakan poster, sebagian besar responden memiliki perilaku kategori baik sebanyak 34 responden (59,6%), kategori cukup sebanyak 22 responden (38,6%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,8%). Setelah diberikan edukasi, perilaku baik meningkat menjadi 43 responden (75,4%), perilaku cukup menurun menjadi 13 responden (22,8%), sedangkan perilaku kurang tetap sebanyak 1 responden (1,8%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan *Personal hygiene* dengan cukup baik sebelum diberikan edukasi, meskipun masih terdapat perilaku yang belum optimal, seperti ketidakteraturan mengganti pembalut, penggunaan pakaian dalam yang kurang sesuai, dan cara membersihkan organ reproduksi yang belum tepat.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Menurut peneliti, peningkatan perilaku terjadi karena edukasi menggunakan poster meningkatkan pengetahuan dan sikap responden sehingga mendorong penerapan *Personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Poster menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi pedoman dalam menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tersebut kemudian mendorong responden untuk menerapkan perilaku *Personal hygiene* yang lebih baik.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap seseorang. Semakin baik pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan. Dalam penelitian ini, peningkatan perilaku baik dari 59,6% menjadi 75,4% menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap, tetapi juga mendorong perubahan tindakan nyata dalam penerapan *Personal hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novitasari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan, dengan rata-rata skor perilaku meningkat dari 17,67 menjadi 27,43 (p=0,000). Hermayanti et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan kemampuan pencegahan keputihan setelah pendidikan kesehatan, dari 37 responden dengan kemampuan buruk menjadi 42 responden dengan kemampuan baik. Prasasti et al. (2023) menemukan hubungan bermakna antara perilaku *Personal hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri (p=0,042), yang menunjukkan bahwa perilaku *Personal hygiene* yang baik dapat membantu menurunkan risiko keputihan. Putri et al. (2021) juga menyatakan bahwa semakin baik perilaku *Personal hygiene*, semakin kecil kemungkinan terjadinya keputihan patologis.

Dengan demikian, peningkatan perilaku baik setelah edukasi menunjukkan bahwa media poster dapat mendukung penerapan *Personal hygiene* yang lebih baik pada remaja putri.

Hasil Uji Normalitas Data dan Pemilihan Uji Statistik

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Waktu Pengukuran	Statistik	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	SEBELUM	0,098	0,200	Normal
Pengetahuan	SESUDAH	0,183	<0,001	Tidak normal
Sikap	SEBELUM	0,116	0,055	Normal
Sikap	SESUDAH	0,163	<0,001	Tidak normal
Perilaku	SEBELUM	0,156	0,002	Tidak normal
Perilaku	SESUDAH	0,191	<0,001	Tidak normal

Sumber : Syifa Nurfadillah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa pengetahuan pretest memiliki nilai signifikansi 0,200 dan sikap pretest sebesar 0,055, sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, pengetahuan posttest memiliki nilai signifikansi <0,001, sikap posttest <0,001, perilaku pretest 0,002, dan perilaku posttest <0,001, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hanya data pengetahuan pretest dan sikap pretest yang memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena terdapat

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

data yang tidak berdistribusi normal, analisis bivariat selanjutnya menggunakan ***Wilcoxon Signed Rank Test***.

Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan poster. Hasil uji disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal hygiene Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Skor Meningkat n	Skor Menurun n	Skor Tetap n	p-value
Pengetahuan	46	3	8	<0,001
Sikap	41	13	3	<0,001
Perilaku	41	12	4	<0,001

Sumber : Syifa Nurfadillah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden mengalami peningkatan skor setelah diberikan edukasi menggunakan poster, yaitu sebanyak 46 responden pada variabel pengetahuan, 41 responden pada variabel sikap, dan 41 responden pada variabel perilaku. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p<0,001 pada seluruh variabel (p<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan poster berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026. Menurut peneliti, pengaruh tersebut terjadi karena poster mampu menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat responden terhadap materi *Personal hygiene*. Edukasi yang disertai penjelasan secara langsung juga membantu responden memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, sehingga peningkatan pengetahuan diikuti dengan sikap yang lebih positif dan perilaku yang lebih baik.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra dan menjadi dasar terbentuknya sikap serta perilaku kesehatan. Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang dalam menerima dan menilai suatu informasi sebelum diwujudkan dalam tindakan, sedangkan perilaku merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau informasi yang diterima. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dapat membentuk sikap positif yang selanjutnya mendorong penerapan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi *Personal hygiene* menggunakan poster mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden. Peningkatan distribusi kategori terlihat pada ketiga variabel, sedangkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan pada seluruh variabel dengan p<0,001. Oleh karena itu, media poster dapat menjadi salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, dan mendorong penerapan *Personal hygiene* pada remaja putri sebagai upaya menjaga kesehatan organ reproduksi dan mencegah keputihan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi *Personal hygiene* menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026. Pengetahuan kategori tinggi meningkat dari 7 responden (12,3%) sebelum edukasi menjadi 36 responden (63,2%) sesudah edukasi. Sikap positif meningkat dari 53 responden (93,0%) menjadi 56 responden (98,2%), sedangkan perilaku kategori baik meningkat dari 34 responden (59,6%) menjadi 43 responden (75,4%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p<0,001 pada ketiga variabel, sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan poster terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku *Personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Tambelang Tahun 2026.

Sekolah diharapkan dapat melaksanakan edukasi *Personal hygiene* secara berkala dengan media yang menarik dan mudah dipahami serta melibatkan tenaga kesehatan. Remaja putri diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan poster sebagai media promosi kesehatan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan media atau metode edukasi yang lebih variatif, termasuk media digital dan demonstrasi langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Tambelang, seluruh responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alenizy, H. K., Alqahtani, M. H., Aleban, S. A., & Almuwallad, R. I. (2024). Knowledge and Practice Regarding Abnormal Vaginal Discharge Among Adolescent Females in Riyadh City: An Observational Study. *Cureus*, *16*(Vd), 1–19. https://doi.org/10.7759/cureus.56719

Alviatussyamsiah, N., Yanti, Y., & Ulfah, K. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, *3*(3), 315–326.

Annisa, N. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir*.

Azzahra, Z., Yusuf, R. A., & Rahman, H. (2025). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Keputihan Patologis di SMAN 2 Luwu Timur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *6*(3), 540–547.

Bahari, H. (2022). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku Biru.

Gaziano, R., & Sabbatini, S. (2023). The Interplay between Candida albicans, Vaginal Mucosa, Host Immunity and Resident Microbiota in Health and Disease: An Overview and Future Perspectives. *Microorganisms*.

Hardisman. (2020). *Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis pada Penelitian Kesehatan*. Spasi Media.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja* (E. Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?id=YincEAAAQBAJ

Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *4*(36), 169–176. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207

Herdayani, Y., Sofiyanti, I., Sari, M., Agustia, D., & Rahayu, H. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 83–90.

Hermayanti, Yuliana, D., & Richta, P. (2024). Pengaruh Edukasi *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Sikap. *Jurnal Kesehatan*, *5*(1), 1–9.

Karmila, K., & Pertiwi, W. E. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 239–247.

Lailani, N., Yuliastuti, E., & Rafidah. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal *Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 1 Dadahup Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(3), 646–651.

Marhaeni, G. A. (2020). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 30–38.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Pengetahuan Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Novitasari, D., Suciawati, A., & Rukmaini. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 91–97.

Nugrahaningtyas, J., Utami, W., & Astuti, T. (2025). Literature review: Personal *hygiene* genitalia and adolescent reproductive health. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *13*(1).

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.

Peronika, C., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Personal *Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*.

Prasasti, K. P., Sagitarini, P. N., & Wahyunadi, N. M. D. (2023). Hubungan Perilaku Personal *Hygiene* dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Kesehatan*, *09*(02), 193–202.

Pratiwi, P. I. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan media video tentang keputihan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku vulva hygiene siswi kelas XII di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2023* (Number 202015201031). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

Putri, A. A., K, P. A., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku Personal *Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri (The Relationship between Personal *Hygiene* Behavior with Vaginal Discharge in Young Women). *Midwifery Journal*, *7*(1), 1–8. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v

Rosidah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal *Hygiene* dengan Kejadian Keputihan di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, *4*, 25–29.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Sainafat, A., & Leunupun, T. (2025). Personal *Hygiene* dan Kejadian Flour Albus pada Remaja di SMK Negeri 6 Kota Ambon (Personal *Hygiene* and the Incidence of Flour Albus in Adolescents at SMK Negeri 6 Ambon City). *Jurnal Kesehatan*, *9*(1), 158–163.

Sinaga, A., Habisal, S., & Saputra, A. (2018). Sistem Pengolahan Data Perilaku Siswa dengan Penerapan KUM di SMAN 2 Dumai Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, *10*(1), 48–57.

Siyoto, S., & Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.